



## EDUKASI TENTANG UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASA NIFAS DAN MENYUSUI DI DESA LEMINGGIR KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

Elies Meilinawati SB

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b> (nama, email, asal institusi)</p> <p>Elies Meilinawati SB Email: <a href="mailto:eliesmsb@gmail.com">eliesmsb@gmail.com</a> Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto</p>	<p>Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang berlangsung lama, umumnya sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (periode emas atau periode kritis/windows of opportunity). Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang. Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dengan memberikan pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting pada masa nifas dan menyusui melalui health education, kader diberikan kuesioner pre test untuk mengukur pengetahuan sebelum kegiatan dimulai, kemudian dilakukan health education dengan media audio visual, setelah itu diberikan post test. Berdasarkan hasil dari Wilcoxon Signed Rank Test mengindikasikan bahwa median peringkat pretest (Mdn=80,00) berbeda signifikan dengan median peringkat posttest (Mdn=84,00), <math>Z = 3,668</math>, <math>p &lt; 0,001</math> berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (video) pada kader atau terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada masa nifas dan menyusui setelah dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (multimedia).</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Kader, Stunting, Masa Nifas Dan Menyusui</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang berlangsung lama, umumnya sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Kondisi stunting akan nampak setelah

bayi berusia 2 tahun. Penyebab stunting diantaranya asupan makanan, berat lahir, penyakit, ASI, Pendidikan orang tua, usia balita, dan ekonomi keluarga. (Saadah, 2022) Upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (periode emas atau periode kritis/windows of opportunity). (Kemenkes, 2016)

Di Indonesia, kasus stunting pada tahun 2022 menurun yaitu dari 24,4% menjadi 21,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023), Pada tahun 2023 menjadi 15,8% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Prevalensi stunting di Jawa Timur mengalami penurunan dari 23,5% pada 2021 menjadi 19,2% tahun 2022 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023), menurut SKI tahun 2023 angka stunting di Jawa Timur 13,8% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Angka stunting di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2021 mencapai 27,4% , kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 11,6%.

Pemerintah mencanangkan intervensi stunting meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan ahli, IMD (Inisiasi Menyusu Dini), ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Saadah, 2022). Di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di wilayah Desa Leminggir yang merupakan salah satu desa binaan Puskesmas Modopuro, telah dilaksanakan Program Sehati (Selasa Sehat Turunkan AKB AKI) dan Sejoli (Selasa Sehat Jaga Lansia Mandiri) merupakan inovasi dari dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto bersama dengan Bupati untuk melakukan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Mojokerto.

Dalam kegiatan Sehati dan Sejoli ini diharapkan semua sasaran masyarakat mampu serta mendapatkan pelayanan prima dari bidang kesehatan melalui posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) yang sudah mulai diterapkan di semua desa wilayah kabupaten Mojokerto. Posyandu ILP ini mencakup 5 sasaran dari siklus hidup masyarakat yakni, Ibu Hamil, ibu menyusui, bayi, balita, remaja, usia produktif, serta lansia.

Dengan masuknya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang. Pesan-pesan afektif yang cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga akan membentuk arah sikap tertentu. (Winarso, 2005) Menurut Notoatmodjo (2003), pemberian penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu promosi kesehatan berupa alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat dengar (Audio Visual Aids). Audiovisual merupakan salah satu alat bantu penyuluhan. Media audiovisual lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual (Sudjana & Ahmad, 2007). Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Alat bantu ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang

diperoleh lebih maksimal (Notoatmojo, 2003) Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dipastikan setiap ibu dan anak mendapatkan akses dan pengetahuan gizi yang optimal selama 1000 hari pertama kehidupan, salah satunya pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting pada masa nifas dan menyusui.

Kader posyandu merupakan garda terdepan yang langsung berhubungan dengan ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas melalui berbagai kegiatan posyandu dan kelas ibu. Oleh karena itu, kader Posyandu harus mampu menyampaikan informasi, mendampingi dan memotivasi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas untuk mendapatkan perawatan kesehatannya secara tepat, sehingga peningkatan kapasitas kader dalam upaya pencegahan stunting pada masa nifas dan menyusui ini perlu dilaksanakan agar kader dapat memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam memberikan informasi tentang pencegahan stunting pada masa nifas dan menyusui.

## **METODE**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang berupa Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Nifas Dan Menyusui Di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan metode pre test pengetahuan kader tentang Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Nifas Dan Menyusui, melakukan pemutaran video serta evaluasi melalui post test. Kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan tindak lanjut.

### **1. Persiapan kegiatan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pihak Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto untuk menentukan jadwal dan kebutuhan logistik serta menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait (IT, pakar bidang kesehatan) untuk melakukan kegiatan pembuatan video edukasi Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Nifas Dan Menyusui serta sosialisasinya. Prosedur berikutnya adalah kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi). Lokasi program ini di wilayah Desa Leminggir Mojokerto. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan menggunakan kearifan budaya lokal masyarakat mitra. Untuk melakukan hal ini, tim pelaksana program mengikutsertakan tenaga kesehatan yang ada di masyarakat mitra. Selain itu, disiapkan juga sarana dan prasarana seperti alat peraga, dan bahan edukasi.

### **2. Pelaksanaan kegiatan**

Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini melibatkan 30 Kader sebagai peserta. Kegiatan dimulai dengan dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader terkait Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Nifas Dan Menyusui. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui baseline pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan edukasi tentang Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Nifas Dan Menyusui, berikutnya dilakukan ceramah/pemaparan materi tentang peran dan kompetensi yang wajib dikuasai oleh kader, materi ini disampaikan oleh pemegang program promosi kesehatan dari Puskesmas Modopuro kemudian dilanjutkan dengan

materi Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Nifas Dan Menyusui, setelah itu dilakukan sesi diskusi untuk memastikan pemahaman kader terhadap materi yang disampaikan. Metode penyampaian materi meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukasi (media audio visual).

### 3. Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan. Post-test ini dilakukan dengan instrumen yang sama seperti pre-test untuk memastikan konsistensi pengukuran. Selanjutnya dilakukan analisis dari hasil pengumpulan data kuesioner tersebut.

## HASIL

Telah dilakukan koordinasi dengan bidan desa, kemudian dilakukan pengarahan dari pemegang program promosi kesehatan Puskesmas Modopuro, dilanjutkan dengan pemberian *health education* dengan menggunakan media *audio visual (video)*. Dalam kegiatan ini dilakukan pengukuran pengetahuan kader sebelum diberikan *health education* dan setelah diberikan *health education*, pengukuran ini bertujuan untuk mengkaji adakah peningkatan pengetahuan setelah diberikan *health education*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan data sebagai berikut :

### A. Data Umum

#### 1) Karakteristik usia peserta

**Tabel 1 Karakteristik usia peserta**

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	31 – 40 tahun	10	33,33%
2	>40 tahun	20	66,67 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas usia peserta kegiatan adalah sebagian besar (66,67%) dari peserta berusia antara 31 – 40 tahun.

#### 2) Karakteristik Pendidikan peserta

**Tabel 2 Karakteristik pendidikan peserta**

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD/MI	3	107%
2	SLTP/MTs	6	20%
3	SLTA/SMK/MA	18	60%
4	Perguruan Tinggi	3	10%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pendidikan peserta kegiatan pengabdian masyarakat Sebagian besar adalah setingkat SLTA (60%)

3) Karakteristik peserta berdasarkan lama menjadi kader

**Tabel 3 Karakteristik peserta berdasarkan lama menjadi kader**

No	Lama menjadi kader	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang dari 5 tahun	23	76,67%
2	Lebih dari 5 tahun	7	23,33 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui lama peserta kegiatan pengabdian masyarakat menjadi kader sebagian besar adalah kurang dari 5 tahun (76,67%)

4) Karakteristik peserta berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan stunting

**Tabel 4 Karakteristik peserta berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan stunting**

No	Pernah mengikuti pelatihan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak pernah	3	10%
2	Pernah	27	90 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hampir seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan stunting (90%)

B. Data Khusus

Berikut ini hasil dari pengukuran pengetahuan kader sebelum dan setelah kegiatan, kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil uji statistik pengukuran pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	30	79,87	8,881	60	96	76,00	80,00	84,00
Sesudah	30	85,07	7,348	68	100	80,00	84,00	88,00

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-3,668 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil Wilcoxon Signed Rank Test mengindikasikan bahwa median peringkat pretest ( $Mdn=80,00$ ) berbeda signifikan dengan median peringkat posttest ( $Mdn=84,00$ ),  $Z= 3,668$ ,  $p < 0,001$

## DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan nilai rerata skor pengetahuan sebelum kegiatan berada pada kategori baik yaitu 79,87. Hasil analisis nilai rerata skor pengetahuan setelah kegiatan meningkat menjadi 85,07. Pengetahuan yang dimiliki responden sebelum health education adalah baik, melihat karakteristik umur, pendidikan, lama menjadi kader, dan pelatihan yang pernah diikuti kader sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal ini memungkinkan kader mempunyai pengetahuan yang cukup. Pengalaman kader yang lebih dari 5 tahun merupakan dasar membentuk pengetahuan yang baik.

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan oleh seseorang, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang membentuk pengetahuan seseorang, sehingga banyak orang yang mengatakan pengalaman merupakan guru terbaik dalam hidup. Usia responden sebagian besar adalah 31-40 tahun, sehingga termasuk dalam usia dewasa awal dimana usia dewasa awal merupakan usia yang produktif untuk membentuk rumah tangga dan siap menerima tanggung jawab menjadi ibu dan mengurus rumah tangga. Dalam usia dewasa awal ini seseorang selalu ingin beradaptasi akan kebiasaan baru serta angan sosial yang baru.

Dengan kata lain semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman dan semakin mengerti serta paham dengan keadaan. (Muzayyarah, 2021) Nilai Wilcoxon Signed Rank Test mengindikasikan bahwa median peringkat pretest ( $Mdn=80,00$ ) berbeda signifikan dengan median peringkat posttest ( $Mdn=84,00$ ),  $Z= 3,668$ ,  $p < 0,001$  berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan health education dengan menggunakan media audio visual (video) pada kader atau terdapat

peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada masa nifas dan menyusui setelah dilakukan *health education* dengan menggunakan media *audio visual* (multimedia).

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan *health education* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar melalui serangkaian prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta.(Huda, 2018; Yulianti, 2015) Hal ini sudah sesuai dengan hasil pengabdian dimana terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Tujuan *health education* dapat lebih optimal dengan pemanfaatan multimedia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiarto, penggunaan video pembelajaran dapat membantu peserta memahami suatu konsep, secara lebih menyeluruh.(Budiarto et al., 2015) Penggunaan multimedia dalam *health education* adalah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelatihan, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal serta mempersiapkan pembelajaran individual, sehingga responden mempunyai waktu luang untuk lebih mendalami materi pelatihan.(Simarmata, 2018) Menurut penelitian Sanjaya, kelompok belajar dengan menggunakan multimedia interaktif yang dikembangkan memiliki tingkat kemajuan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok belajar dengan menggunakan modul *textbook*.(Sanjaya, 2016)

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka digunakan multimedia sebagai sarana dalam *health education* dengan harapan, kader dapat lebih mudah dan memiliki kemampuan belajar lebih tinggi dibandingkan hanya dengan menggunakan leaflet atau buku. Peningkatan pengetahuan peserta diduga karena adanya kesempatan untuk mempelajari materi pencegahan stunting dalam masa nifas dan menyusui.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa peningkatan kapasitas kader dalam upaya pencegahan stunting masa nifas dan menyusui. Penggunaan multimedia sebagai sarana yang tepat dalam pelatihan dibandingkan hanya dengan penggunaan *textbook* atau leaflet. Saran bagi kader dapat menayangkan video tentang upaya pencegahan stunting masa nifas dan menyusui pada saat kegiatan posyandu, atau bisa share link pada ibu-ibu sasaran posyandu, sehingga dapat menambah pengetahuan pada ibu-ibu sasaran posyandu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI.

- Budianto, A., Syahmani, S., & Istyadi, M. (2015). Komparasi Hasil Belajar Antara Strategi Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain (PDEODE) Berbasis Laboratorium Dan Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 6(1), 1–7.
- Huda, S. (2018). *Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Pelatihan Efektif*. Yayasan Warkat Utama.
- Kemenkes, R. I. (2016). Infodatin: Situasi Balita Pendek. *Pusat Data Dan Informasi. Jakarta*.
- Muzayyarah, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 81–92.
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Saadah, N. (2022). *Monograf Mencegah dan Menangani Stunting di Daerah Lokus Stunting*. Media Sains Indonesia.
- Sanjaya, R. (2016). Multimedia Interaktif Pelatihan Service Excellent Menggunakan Pendekatan Story Based Learning. *Jurnal Informatika*, 3(1).
- Simarmata, J. (2018). Teknologi Multimedia Dalam Pendidikan. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan*, 7.
- Sudjana, N., & Ahmad, R. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Winarso, H. (2005). *Sosiologi komunikasi massa*. Prestasi Pustaka.
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900–910.